



▶ PERLINDUNGAN ANAK

## Kota Jogja Meraih Predikat Terbaik

JOGJA—Kota Jogja dinobatkan sebagai Kota Terbaik Pertama Perlindungan Anak di Indonesia oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). Penjabat (Pj) Wali Kota Jogja, Sumadi secara langsung menerima penghargaan di Jakarta, Kamis (21/7).

Penghargaan tersebut diraih karena Pemkot Jogja dinilai menunjukkan komitmen terhadap perlindungan anak dan pelaporan berbasis aplikasi, yaitu Sistem Informasi Monitoring Evaluasi Pelaporan (SIMEP) Perlindungan Anak. Sumadi menjelaskan penghargaan tersebut menjadi motivasi untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, khususnya perlindungan pada anak oleh seluruh pemangku kepentingan.

Sumadi menjelaskan berbagai inovasi milik Pemkot Jogja seperti aplikasi Sistem Informasi Anti Kekerasan terhadap Anak dan Perempuan (Sikap) terintegrasi dengan Jogja Smart Service (JSS). "Layanan konsultasi berbasis aplikasi ini diberikan secara gratis dan bisa diakses masyarakat dari Senin hingga Jumat mulai pukul 09.00 WIB sampai 12.00 WIB," ujarnya.

Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk (DP3AP2) Jogja, Edy



**Penjabat Wali Kota Jogja Sumadi** (kiri) saat menerima penghargaan dari KPAI dalam kategori kota terbaik pertama

Muhammad menyebut layanan konsultasi tersebut langsung ditangani profesional. "Dengan berbicara dengan konselor atau psikolog, diharapkan masyarakat dapat dibantu menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi sehingga terhindar dari potensi menjadi korban kekerasan dalam rumah tangga," katanya.

Edy menjelaskan inovasi layanan perlindungan anak lainnya yakni Telepon Sahabat Anak (Tesa). "Tesa adalah salah satu layanan masyarakat yang memberikan perlindungan pada anak dari tindakan kekerasan baik fisik, psikis maupun seksual," ujarnya. Layanan ini bisa diakses melalui nomor 08112848404 selama 24 jam.

Ada juga Satuan Tugas Siap Gerak Anti Kekerasan (Sigrak) yang ada di kemantren dan kelurahan. "Personel Sigrak terdiri dari berbagai elemen masyarakat seperti tokoh masyarakat, tokoh pemuda, serta tokoh agama," kata Edy. Fasilitas dan layanan publik lain, jelas Edy juga sudah mengarusutamakan perspektif

ramah anak. "Di Jogja ada empat Kemantren Ramah Anak, 45 Kelurahan Ramah Anak, 193 Kampung Ramah Anak, 456 Sekolah Ramah Anak, dua Polsek Ramah Anak, 18 Puskesmas Ramah Anak, 6 Ibadah Ramah Anak yang terdiri dari dua masjid, dua vihara, dan dua gereja," katanya. (Triyo Handoko)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 Juni 2026

Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**

NIP. 19690723 199603 1 005